

# IMPLEMENTASI BUDAYA PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI)

Aprilyah Nuradhayani<sup>1</sup> & Muh. Ardiansyah<sup>2</sup>,

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Alamat email:

[adhayaniafrilya@gmail.com](mailto:adhayaniafrilya@gmail.com)<sup>1</sup>

[m.ardiansyah.adpend@gmail.com](mailto:m.ardiansyah.adpend@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi budaya pendidikan karakter di MAN 1 Mamuju yang berfokus pada mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah kurikulum, wakil kepala madrasah kesiswaan, guru, pembina ekstrakurikuler dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi budaya pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran yaitu guru-guru mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP serta menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam proses pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi hasil belajar siswa melalui penilaian dalam aspek spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan. (2) Implementasi budaya pendidikan karakter melalui pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler beberapa nilai karakter telah terwujud. (3) Implementasi budaya pendidikan karakter melalui budaya madrasah yaitu dilakukan dengan pembiasaan rutin dan spontan. Melalui pembiasaan tersebut beberapa nilai karakter telah terwujud.

Kata Kunci: Implementasi, Budaya, Pendidikan Karakter

**Abstract:** This study aims to examine implementation of a character education culture in MAN 1 Mamuju which focuses on Subjects, self-development and madrasa culture. This study uses a qualitative approach. This research was conducted at the principals, vice principal of the curriculum, vice principal of the curriculum student, teachers, Extracurricular coaches, and students. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are by data reduction, data exposure and conclusion. The validity of the data using triangulation technique and source triangulation. The results showed that (1) Implementation of character education culture that is integrated into subjects, teachers include character values into syllabus and lesson plans and apply these character values into the learning process, then evaluate student learning outcomes through assessment in spiritual aspects, social attitudes, knowledge and skills. (2) Implementation of the character education culture through self-development is carried out through extracurricular activities at school. Through extracurricular activities some character values have been realized. (3) Implementation of the culture of character education through madrasa culture is done by routine and spontaneous habituation. Through habituation some character values have been realized.

Keywords: Implementation, Culture, character education

## 1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi informasi saat ini, sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat luas termasuk peserta didik. Dimana fenomena yang terjadi saat ini, banyak disinggung mengenai kemerosotan moral di kalangan remaja, khususnya peserta didik pada sekolah menengah. Banyak lulusan maupun peserta didik yang masih sekolah memiliki prestasi, tetapi akhlak dan moralnya tidak sesuai sebagaimana tujuan pendidikan nasional seperti kurangnya sopan santun terhadap guru dan orang tua, pergaulan bebas, menyontek, *bullying* dan tindak kriminalitas lainnya. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia, terutama di kalangan peserta didik, menuntut sekolah/madrasah untuk menumbuhkan perilaku yang positif. Maka dari itu, penanaman pendidikan karakter sangatlah penting. Karena karakterlah yang menopang individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Negara menghendaki agar semua rakyat dididik menjadi manusia Pancasila sebenar-benarnya yang di dalam dirinya terbentuk nilai-nilai karakter serta keyakinan agama yang kuat. Maka dari itu pemerintah menetapkan peraturan tentang pendidikan karakter yang diperkuat dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 3 yang berbunyi: Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta

damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Menyikapi hal tersebut maka pendidikan karakter hendaknya ditanamkan sejak dini, sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan melakukan hal baik sesuai dengan nilai dan norma di kehidupan mendatang. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter tersebut dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya yang diciptakan di madrasah.

Madrasah di tuntut memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan dengan cara pengajaran, kebiasaan dan pengkonsistenan. Jika hal tersebut sudah tercapai maka akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan inilah yang akan menjadi budaya. Dalam hal ini budaya sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Budaya madrasah yang baik akan membentuk karakter yang baik pula bagi siswa-siswinya. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan budaya pendidikan karakter siswa adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mamuju yang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Mamuju, dimana dalam rangka mempertajam komitmennya untuk mewujudkan Visi dan Misinya yaitu "Terwujudnya MAN 1 Mamuju yang unggul dalam Iptek dan Imtak, Teladan dalam bersikap dan berbudaya lingkungan", maka madrasah ini terus berbenah diri agar bisa mencapai tujuannya. Selain itu, di MAN 1 Mamuju juga terdapat program budaya/pembiasaan yang dapat membentuk karakter setiap peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di tempat penelitian bahwa kegiatan yang dilakukan di MAN 1 Mamuju setiap pagi sebelum belajar yaitu guru sudah berjajar dan siswa yang datang berjabat tangan dengan guru. Selanjutnya di

awal pembelajaran dilakukan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian dilanjutkan dengan tadarrus bersama dan diakhir pembelajaran menyanyikan satu lagu wajib nasional. Pada istirahat pertama, siswa dan guru melakukan shalat dhuha dan di siang hari pada istirahat kedua melakukan shalat dzuhur berjamaah. Hal tersebut dilakukan setiap hari. Kemudian di MAN 1 Mamuju terdapat program jumat sedekah yang digunakan ketika ada bencana atau hal lain seperti siswa yang sakit. Selain itu, program literasi untuk mengembangkan minat baca siswa yang dilakukan setiap hari jumat. Selanjutnya terdapat program budaya bersih dan ramah lingkungan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Kemudian untuk pengembangan bakat karakter peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini difokuskan bagaimana implementasi budaya pendidikan karakter melalui mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya madrasah di MAN 1 Mamuju. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi budaya pendidikan karakter di MAN 1 Mamuju.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Implementasi

Implementasi menurut bahasa dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009: 246). Sedangkan menurut (Mulyasa, 2008: 93) mengungkapkan bahwa : Implementasi merupakan suatu proses dalam menerapkan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.

Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan dalam hal ini yaitu pembentukan karakter yang dilakukan

secara terus-menerus oleh pendidik kepada peserta didik sehingga memunculkan nilai-nilai karakter.

### 2.2 Budaya

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2007: 180), budaya sama artinya dengan pikiran; akal; budi; hasil kebudayaan. Menurut (Sulistiyowati, 2012: 19) mengungkapkan bahwa : Budaya diartikan keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berfikir, nilai, moral dan keyakinan itu adalah hasil interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berfikir, nilai, moral, dan keyakinan itu digunakan kehidupan masyarakat.

Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar pendidikan. Pendidikan bukan hanya dialaskan kepada suatu aspek kebudayaan yaitu aspek intelektual tetapi kebudayaan secara keseluruhan, yaitu menyangkut nilai, norma, dan tingkah laku.

### 2.3 Pendidikan Karakter

#### 2.3.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Arti pendidikan secara luas menurut (Suhartono, 2009: 78) adalah “segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan”. Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.

Sedangkan pendidikan secara sempit menurut (Suhartono, 2009: 84) adalah: Seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada

tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan didalam lembaga pendidikan sekolah.

Pengertian pendidikan juga telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan serta menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian peserta didik dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berguna untuk dirinya dan juga sekitarnya.

### 2.3.2 Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*” “*kharsein*”, “*kharax*” dalam bahasa inggris: “*character*” dan dalam bahasa indonesia “karakter” dalam bahasa yunani *character* dan *charassein* yang artinya membuat tajam (Majid & Dian, 2012 : 11).

Sementara itu Suyanto (Muslich, 2013: 70) menyatakan bahwa “Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah

ciri khas dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain.

### 2.3.3 Pendidikan Karakter

Hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Menurut Ratna Mawangi (Kusuma, 2011: 5) pendidikan karakter adalah : Sebuah usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Definisi lainnya dikemukakan oleh Thomas Lickona (Gunawan, 2012: 23) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai : Pendidikan berujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Dalam pendidikan karakter di madrasah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan madrasah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja, seluruh warga madrasah/lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai baik itu pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang membentuk kepribadian seseorang agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

## 2.4 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam setting madrasah memiliki tujuan (Kusuma, 2011: 9), yaitu sebagai berikut : (a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses madrasah maupun setelah proses madrasah (setelah lulus dari madrasah); (b) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh madrasah; (c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7) fungsi pendidikan karakter adalah : (a) Pengembangan : pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; (b) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan (c) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

## 2.5 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut dirumuskan sebanyak 18 nilai karakter (Wibowo, 2012: 43-44). Seperti seperti religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab

Dari ke 18 nilai karakter diatas, akan diteliti 9 nilai karakter, karena nilai-nilai

karakter tersebut yang paling dominan di terapkan di MAN 1 Mamuju melalui mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya madrasah. Adapun, ke 9 nilai karakter tersebut adalah religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan gemar membaca.

## 2.6 Implementasi Budaya Pendidikan Karakter

### 2.6.1 Pengintegrasian dalam mata Pelajaran

Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke setiap mata pelajaran bertujuan agar peserta didik menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tercantum dalam silabus dan RPP.

Setelah merancang silabus dan RPP, langkah selanjutnya adalah merealisasikan semua yang telah di rancang ke dalam proses belajar mengajar. Sudjana (2010: 136) mengemukakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.”

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan atau direncanakan pada proses pembelajaran.

### 2.7.2 Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta

didik sesuai dengan kondisi madrasah. Pembentukan nilai karakter melalui pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diberikan di luar kelas berupa kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan yang sesuai minat dan bakat peserta didik (Rusmayanti, 2016: 16). Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi, kompetensi dan prestasi peserta didik dan budaya satuan pendidikan.

### 2.7.3 Budaya Madrasah

Budaya madrasah adalah suasana kehidupan madrasah dalam hal ini peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga madrasah (Labirri & Salma, 2017: 23).

Budaya madrasah yang baik adalah kunci untuk menumbuhkan karakter. Menumbuhkan karakter bukan hanya fokus pada orangnya (peserta didik) melainkan juga memperhatikan lingkungannya, karena di lingkungan bisa tumbuh dan berkembang karakter-karakter baik

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis keadaan objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi dimana penelitian tersebut dilakukan. Jadi, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana implementasi budaya pendidikan karakter melalui mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah di MAN 1 Mamuju.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mamuju yang terletak di Jalan Soekarno Hatta No 1 Mamuju, Kelurahan Binanga, Kecamatan Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

### 3.3 Sumber Data

Data-data penelitian bersumber dari wawancara (kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah kurikulum, wakil kepala madrasah kesiswaan, 5 guru, 9 pembina ekstrakurikuler, dan 3 siswa), observasi (pengamatan langsung), dan dokumentasi yang dihimpun oleh peneliti terkait dengan implementasi budaya pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mamuju.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian wawancara mendalam, serta dokumentasi berupa silabus, RPP, profil madrasah, program kerja dan data-data yang lain terkait dengan fokus penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik atau prosedur data yang akan digunakan yaitu 3 tahapan analisis sesuai dengan Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 33) yaitu: kondensasi data, peneliti mengumpulkan data yang di dapat dari lokasi penelitian kemudian mengkategorikan sebagai data yang dibutuhkan dan kurang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan akan digunakan dalam proses penyajian data. Kemudian selanjutnya dalam proses penyajian data peneliti mengambil temuan-temuan data dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi

penelitian. Penyajian data tersebut terdapat data-data wawancara dengan informan. Dan yang terakhir penarikan kesimpulan, dimana peneliti memperhatikan antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga dapat diketahui apakah adanya kesesuaian dengan teori ataukah ada faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaiannya dengan teori.

### 3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (informan) melalui teknik wawancara dan juga melakukan observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MAN 1 Mamuju melakukan implementasi budaya pendidikan karakter berlandaskan pada visi MAN 1 Mamuju yaitu "Terwujudnya MAN 1 Mamuju yang unggul dalam Iptek dan Imtak, Teladan dalam bersikap dan berbudaya lingkungan" serta berlandaskan pada program pengembangan budaya MAN 1 Mamuju yang diimplementasikan melalui mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya madrasah.

### 4.1 Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran

Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan madrasah, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pengintegrasian pendidikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran dimaksudkan agar dalam membuat perangkat pembelajaran mencantumkan nilai-nilai karakter yang tertuang dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan diterapkan dalam proses pembelajaran, serta melihat evaluasi dari pembelajaran tersebut setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bentuk silabus yang digunakan di MAN 1 Mamuju adalah berpedoman dari pusat yang dikembangkan oleh madrasah sendiri dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada KI-1 dan KI-2 yang nantinya diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Jadi, MAN 1 Mamuju dalam pengembangan silabus guru diberikan wewenang untuk menyusun dan mengembangkan mata pelajaran secara kreatif sesuai dengan mata pelajaran yang dibawakan. Dalam penyusunan silabus tersebut, guru berpedoman pada silabus yang telah dibuat oleh pusat, namun guru tetap diberikan keluasaan untuk memodifikasi terutama di dalam mencantumkan nilai karakter di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (Akib, 2014: 130) yang mengemukakan bahwa : Setiap madrasah, diberikan kebebasan dan keleluasan untuk mengembangkan silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Sedangkan bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru MAN 1 Mamuju dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dibuat oleh guru mata pelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam KI-1 dan KI-2 yang di dalamnya menekankan pada pembentukan karakter siswa. Sehingga guru pada saat proses pembelajaran di kelas sudah nampak menanamkan nilai-nilai karakter tersebut seperti nilai karakter religius, mandiri, tanggung jawab, disiplin dan kreatif.

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah. MAN 1 Mamuju dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru membuatnya sendiri disesuaikan dengan silabus yang digunakan

dengan mencantumkan nilai-nilai karakter di dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (Akib, 2014: 131) bahwa “kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala kebutuhan teori, kemampuan dasar dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran”.

Setelah mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka langkah selanjutnya adalah dengan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2006: 243) mengemukakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran terdiri kegiatan awal, inti, dan akhir”.

Pada kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan, Guru mengucapkan salam ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar, apabila guru mengajar di jam pertama maka guru tersebut memimpin untuk tadarrus Quran bersama peserta didik, dan setelah itu menyanyikan lagu Indonesia raya dan dilanjutkan dengan berdoa. Kegiatan pendahuluan seperti ini bisa termasuk penanaman nilai karakter religius dan cinta tanah air pada peserta didik. Selain itu guru juga mengecek kehadiran peserta didik, apabila ada peserta didik yang tidak hadir maka guru menanyakan alasannya kepada peserta didik lainnya. Dan menegur peserta didik apabila ada yang terlambat masuk ke kelas. Hal ini sudah mengajarkan nilai karakter disiplin kepada peserta didik.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran setiap guru memiliki metode berbeda-beda, meskipun begitu guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran dan pemberian tugas serta metode diskusi. Pada saat proses pembelajaran sudah nampak guru tidak hanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang hanya menyampaikan materi saja tetapi juga

menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Misalnya dalam pemberian tugas individu, peserta didik dituntut agar mengerjakan tugasnya secara mandiri. Hal ini sudah menanamkan nilai karakter mandiri dan tanggung jawab kepada peserta didik. Selain itu bagaimana peserta didik mengeluarkan pendapat apabila diberikan tugas diskusi kelompok dan tidak terpaku dengan buku. Hal ini sudah menanamkan nilai karakter kreatif kepada peserta didik itu sendiri. Jadi di dalam kelas sudah tercipta sudah tercipta nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajarannya.

Kegiatan penutup guru menyimpulkan dari hasil materi pembelajaran yang diajarkan kemudian terkadang memberikan tugas kepada peserta didik serta mengakhiri pelajaran dengan menyanyikan satu lagu wajib nasional dan menutupnya dengan salam.

Setelah nilai-nilai karakter yang tertuang dalam silabus dan RPP direalisasikan ke dalam proses pembelajaran, langkah selanjutnya adalah dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. MAN 1 Mamuju menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, ada tiga ranah yang di nilai yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap (sikap spiritual dan sikap social). Hal ini sependapat dengan (Marzuki, 2017: 119) mengemukakan “bahwa dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya.”

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru di MAN 1 Mamuju dilakukan dengan

melakukan penilaian dalam aspek pengetahuan seperti evaluasi dalam bentuk tugas dan teks (ulangan harian). Kemudian evaluasi dalam aspek keterampilan dilakukan dalam bentuk portofolio, praktek, dan proyek. Selanjutnya evaluasi dalam aspek spiritual dilakukan dalam bentuk instrument penelitian untuk melihat bagaimana pelaksanaan ibadah siswa seperti shalat dan tadarrus, mengucapkan salam, dan berdoa sebelum belajar. Kemudian evaluasi dalam aspek sikap dilakukan dalam bentuk instrument penilaian untuk melihat bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas seperti nilai disiplin, nilai tanggung jawab, mandiri, dan kreatif.

Dengan demikian, berdasarkan teori dan kondisi di MAN 1 Mamuju dapat diketahui bahwa implementasi budaya pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran tertuang dalam silabus, RPP, proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Guru-guru di MAN 1 Mamuju telah mampu melaksanakan dengan konsisten, dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran serta memberikan keteladanan bagi peserta didik terutama dalam memotivasi peserta didik.

## 5.2 Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Rusmayanti (2016: 15) mengungkapkan bahwa “kegiatan pengembangan diri berfungsi untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah”.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MAN 1 Mamuju terdiri

dari kegiatan pramuka, palang merah remaja (PMR), Paskibra, Pusat Informasi dan Konseling (PIK) remaja, Karya ilmiah dan jurnalistik, marawis, seni tari, olahraga, dan baca tulis Quran (BTQ). Kesembilan kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan bakat dan minat siswa. Masing-masing kegiatan tersebut dilatih oleh guru pembimbing yang memiliki pengalaman dengan menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam ekstrakurikuler tersebut agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan masing-masing oleh guru pembimbingnya. Kegiatan pramuka misalnya dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter seperti berjiwa disiplin dan menghargai waktu, memiliki kerja sama dan tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki kreatifitas. Untuk menanamkan karakter tersebut maka kegiatan pramuka dilakukan secara terprogram yaitu dilaksanakan setiap hari sabtu sore.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Winarno (Akib, 2014: 135) yang mengatakan bahwa “kegiatan yang terprogram dapat dilakukan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui kegiatan ekstrakurikuler”. Oleh karena itu kegiatan pramuka harus dilakukan secara terencana.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yaitu palang merah remaja (PMR) di MAN 1 Mamuju dilaksanakan setiap sabtu sore sama dengan jadwal kegiatan pramuka. Pelaksanaan kegiatan PMR juga dilaksanakan berdasarkan pada tujuan yang sudah di tetapkan. Kegiatan PMR dilaksanakan agar siswa memiliki karakter berupa tanggung jawab yang tinggi, rasa empati yang tinggi terhadap sesama,

menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin, dan mempunyai kreatifitas yang tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di MAN 1 Mamuju yaitu paskibra. Kegiatan ini juga dilaksanakan setiap sabtu sore. Kegiatan paskibra dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki karakter berupa jiwa nasionalisme yang tinggi, disiplin, dan bisa bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yaitu Pusat Informasi dan Konseling (PIK) remaja.. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat sore. Kegiatan PIK remaja dilaksanakan agar peserta didik tidak mendekati Narkoba, HIV/AIDS, pergaulan bebas, pernikahan dini, memiliki nilai religius, dan disiplin..

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di MAN 1 Mamuju, yaitu ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ini juga dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Tidak semua cabang olahraga dimasukkan kedalam ekstrakurikuler, hanya cabang olahraga yang diperlombakan. Misalnya futsal, basket, voli, tennis meja dan bulu tangkis. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar peserta didik memiliki nilai karakter kejujuran dalam bermain, nilai kebersamaan, dan sportifitas terhadap peserta didik, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di MAN 1 Mamuju, yaitu seni tari. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan setiap rabu sore. Kegiatan seni tari dilaksanakan agar peserta didik memiliki rasa cinta kepada kebudayaan, rasa tanggung jawab, dan kekompakan dengan kelompoknya, serta tetap berkarakter religius.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di MAN 1 Mamuju yaitu karya ilmiah dan jurnalistik. Kegiatan karya ilmiah dan jurnalistik dilaksanakan agar peserta didik memiliki karakter rasa ingin tahu dan gemar membaca nya tinggi, disiplin,

bertanggung jawab, dan nilai mandiri serta tetap kreatif.

Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di MAN 1 Mamuju yaitu marawis. Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar peserta didik memiliki karakter religius, disiplin, kompak dan bekerja sama dalam kelompok, empati, solidaritas yang tinggi, dan percaya diri.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di MAN 1 Mamuju yaitu Baca Tulis Qu'ran (BTQ). Kegiatan ini juga dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar peserta didik memiliki karakter religius dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di luar madrasah.

Berdasarkan teori dan temuan hasil peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Mamuju dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan budaya pendidikan karakter telah tercapai. Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di MAN 1 Mamuju yaitu setiap ekstrakurikuler yang ada telah menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Mamuju dapat menambah wawasan dan mengembangkan minat dan bakat bagi peserta didik. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawabnya.

### 5.3 Budaya Madrasah

Pembudayaan merupakan aspek pendekatan pendidikan karakter yang terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk membentuk karakter peserta didiknya. Upaya-upaya tersebut dapat berupa kegiatan yang biasa dilakukan

madrasah, tata tertib yang diterapkan oleh madrasah serta hal-hal lain yang mendukung penanaman karakter peserta didik. Kegiatan yang mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik di MAN 1 Mamuju dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan setiap hari yang membudaya pada diri peserta didik. Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Gunawan (2014: 93) bahwa “pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan”. Pembiasaan yang dilakukan di madrasah tersebut berupa pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan agar peserta didik dalam melakukan suatu aktifitas bukan karena paksaan melainkan karena kebiasaan yang dilandasi oleh jiwa yang ikhlas dan tulus. Adapun bentuk pembiasaan rutin tersebut ialah upacara hari senin, menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum memulai pelajaran dan menyanyikan lagu wajib nasional diakhir pembelajaran, hal ini dapat menanamkan nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Kemudian di MAN 1 Mamuju setiap hari melaksanakan tadarrus dipagi hari sebelum memulai pelajaran, berdoa sebelum memulai pelajaran, shalat duha berjamaah dan shalat duhur berjamaah hal ini dapat menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik. Selanjutnya setiap jumat MAN 1 Mamuju melaksanakan program literasi untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca pada peserta didik dan terdapat program jumat sedekah untuk menumbuhkan karakter peduli sosial kepada peserta didik. Dan setiap sabtu MAN 1 Mamuju melaksanakan budaya bersih untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

Sedangkan pada pembiasaan spontan yang terjadi di MAN 1 Mamuju yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga seperti guru menegur peserta didik yang melanggar seperti terlambat datang ke madrasah, terlambat masuk ke kelas ketika bel jam pelajaran sudah berbunyi, dan tidak

berpakaian rapi. Pembiasaan spontan lainnya yaitu perilaku memberi salam, ketika peserta didik bertemu dengan gurunya mereka langsung memberi salam dan berjabat tangan. Hal ini, sesuai dengan pendapat Mulyasa (Gunawan, 2014: 270) bahwa “kegiatan spontan adalah pembiasaan yang dilakukan secara tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya”.

Berdasarkan teori dan kondisi di MAN 1 Mamuju, implementasi budaya pendidikan karakter telah berjalan dengan baik karena dengan adanya kebiasaan-kebiasaan rutin dan spontan yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 1 Mamuju telah memberikan dampak positif dan keteladanan bagi peserta didik karena hal tersebut mereka amalkan dalam kehidupan sehari-harinya baik itu dimadrasah maupun diluar madrasah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya pendidikan karakter di MAN 1 Mamuju adalah sebagai berikut :

1. Implementasi budaya pendidikan karakter di MAN 1 Mamuju yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran yaitu pada silabus dan RPP, guru sudah mencantumkan nilai-nilai karakter di dalamnya yang terdapat pada KI-1 (Spiritual) dan KI-2 (Sikap). Dan pada proses pembelajaran, guru sudah nampak menanamkan karakter pada peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, seperti nilai karakter religius, cinta tanah air, mandiri, disiplin, bertanggung jawab dan kreatif. Selanjutnya dilakukan evaluasi hasil pembelajaran melalui penilaian dalam aspek pengetahuan, keterampilan, spiritual, dan sikap sosial.

2. Implementasi budaya pendidikan karakter melalui program pengembangan diri di MAN 1 Mamuju yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya menanamkan berbagai nilai-nilai karakter yang dapat diwujudkan. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dan pemberian nasihat bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 1 Mamuju yaitu pramuka, palang merah remaja, paskibra pusat informasi dan konseling remaja, seni tari, karya ilmiah dan jurnalistik, olahraga, marawis dan baca tulis Qur'an.
3. Implementasi budaya pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MAN 1 Mamuju yaitu dengan pembiasaan rutin dan spontan hal tersebut terdapat terdapat pada program yang dibuat oleh madrasah yaitu program budaya/pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik dan sudah menjadi rutinitas bagi peserta didik.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, tetap melaksanakan budaya pendidikan karakter agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang bukan hanya berprestasi tetapi juga berkarakter mulia.
2. Bagi pendidik, diharapkan lebih mampu memahami karakter peserta didik sehingga menyesuaikan karakter yang tepat untuk ditanamkan pada peserta didik dan terus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Bagi peneliti, agar mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan terkait dengan implementasi budaya pendidikan karakter

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M.A., 2014. *Implementasi Pendidikan Nilai-nilai Karakter dan Budaya Bangsa (NKBB) di SMAN Khusus Jeneponto (Tesis)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Pascasarjana
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Mizan, Bandung.
- Gunawan, Heri., 2012. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kusuma, D., 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Labirri & Salma, 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal*. Makassar: P3i Press.
- Majid, A., Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Sinar Grafika offset.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muslich, Masnur., 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- "Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2011 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter"

- Poerwadarminta, W.J., 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusmayanti, M., 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudjana, N., 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhartono, S., 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz media.
- Sulistiyowati, E., 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta.
- "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional"
- Wibowo, A., 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.